

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan penduduk pada saat ini akan berpengaruh pada peningkatan Usaha Harapan Hidup (UHH) di Indonesia (Maryani & Kristiana, 2018; Nurfauziya, Prakosa, & Kusuma, 2018; Syaifudin & Nurhayati, 2018). Jumlah lansia di Indonesia menurut SUSENAS 2016, mencapai 22,4 juta jiwa (8,69%). Pada tahun 2018 diperkirakan jumlah lansia mencapai 9,3% (24,7% juta jiwa) BPS memproyeksikan lansia akan bertambah hingga 19% tahun 2045. Berdasarkan survei BPS, kondisi lansia di Indonesia menunjukkan bahwa populasi lansia perempuan lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki (Badan Pusat Statistik, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa usia harapan hidup pada usia lanjut perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Dewi, 2014).

Indonesia menjadi salah satu negara dengan populasi penduduk struktur tua karena presentasi jumlah lansia di Indonesia telah mencapai di atas 7% dari total penduduk. Pada tahun 2015 berlipat menjadi 48,2 juta orang atau satu dari enam penduduk di Indonesia adalah lansia (Kompas, 2017). Di Jawa Tengah merupakan salah satu dari banyak tiga provinsi (Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur) yang memiliki lansia terbanyak di Indonesia (BPS, 2015). Lansia yang mengalami kondisi kesehatan yang tidak baik atau kemunduran fisik sehingga membutuhkan ketergantungan kepada orang lain dan mengakibatkan gangguan *personal hygiene* dalam status kemandiriannya.

Jawa Tengah pada tahun 2015 menduduki peringkat kedua presentase lansia tertinggi dengan jumlah 11,8% atau 1.273.636 jiwa (Kemenkes, 2015). Jumlah lansia sebanyak 33.368 jiwa. Kecamatan Kendal kota sendiri mempunyai lansia sebanyak 2.296 jiwa. Kelurahan Ngilir mempunyai lansia sebanyak 63 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2015). Lansia cenderung mengalami masalah dengan perawatan tubuhnya, salah satunya adalah kebutuhan

personal hygiene (kebersihan diri). Memasuki masa menua berarti mengalami kemunduran fisik pada lansia ditandai dengan kulit yang mengendor, rambut memutih, penurunan pendengaran, penglihatan memburuk, pendengaran menurun, emosi tidak stabil, sifat kembali ke masa-masa kanak-kanak lagi, gerakannya yang lambat akan mempengaruhi kebutuhan *personal hygiene* lansia.

Lanjut usia merupakan orang yang mengalami perubahan struktur dan fungsi yang dikarenakan usianya yang sudah lanjut. Perubahan ini dapat mengakibatkan ketergantungan lansia pada orang lain. Ketergantungan tersebut disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis, dan sosial ekonomi. Semakin lanjut usia dapat mengakibatkan timbulnya gangguan dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya yang menimbulkan ketergantungan pada orang lain terutama dalam melakukan kemandirian kebutuhan *personal hygiene* (Amalia, 2014).

Perubahan fisik, sosial, psikologis, dan moral spiritual yang terjadi pada lanjut usia dapat mengakibatkan timbulnya gangguan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain (Lubis, 2016; Muhith & Siyoto, 2016; Rohmah, 2019).

Personal hygiene merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebutuhan kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Perawatan diri adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhan diri guna untuk mempertahankan kehidupannya, kesehatan, kesejahteraan, sesuai dengan kondisi kesehatan. Seseorang dinyatakan terganggu keperawatan dirinya maka seseorang itu tidak bisa melakukan perawatan diri sendiri dengan mandiri. Ukuran kebersihan diri atau penampilan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* itu berbeda pada seorang yang sakit karena terjadi gangguan pemenuhan kebutuhan diri (Muhith, 2016). Kebersihan diri awal dalam mencapai kesehatan. Tubuh yang bersih dapat mencegah berbagai macam penyakit. Beberapa dampak yang tidak menjaga kebersihan badan bisa

menyebabkan gatal-gatal dan penyakit kulit. Rambut akan berketombe/berkutu, kuku yang kotor dapat menyebabkan penyakit pencernaan, gigi dan mulut yang kotor akan menyebabkan karies gigi, bau mulut dan lainnya. Dan lansia yang tidak mampu melakukan *personal hygiene* atau kebersihan diri sendiri harus diberikan motivasi agar mampu melakukan kebersihan dirinya sendiri dengan mandiri.

Lansia dengan *personal hygiene* yang baik dapat menurunkan resiko terjadinya penyakit infeksi. Kebutuhan akan *personal hygiene* harus menjadi prioritas utama bagi lansia, karena dengan *personal hygiene* yang baik maka lansia memiliki resiko yang rendah untuk mengalami penyakit infeksi (Gateway, 2013).

Dari hasil penelitian Hardiana (2017) di UPT PSTW Khusnul Khotimah berdasarkan survey awal yang dilakukan tanggal 9 februari 2015, dari data tersebut ada berbagai penyakit pada lansia diantara seperti hipertensi, diabetes mellitus, gastritis, ISPA, katarak dan osteoarthritis. Kemudian juga ada yang mempunyai penyakit kulit karena kurangnya kebersihan diri (*personal hygiene*) seperti gatal-gatal. Dari 75 orang lansia terdapat 2 orang atau 3% yang menderita penyakit kulit gatal-gatal. Berdasarkan data tersebut 80% lansia pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* dari tenaga kesehatan, sedangkan 20% lainnya tidak pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene*. Kemudian dilihat berdasarkan observasi peneliti selama penelitian gerontik di UPT PSTW Khusnul Khotimah Peknbaru pada Desember 2015 hasil penelitiannya diperoleh perilaku *personal hygiene* kulit responden dalam kategori baik yaitu sebanyak 50 responden atau 84,7%, perilaku *personal hygiene* mulut dalam kategori tidak baik sebanyak 31 responden atau 52,5%, perilaku *personal hygiene* genitalia dalam kategori baik yaitu sebanyak 46 responden atau 78,0%, dan perilaku *personal hygiene* kuku dalam kategori tidak baik sebanyak 41 responden atau 69,5%, peneliti melihat bahwa sebagian dari para lanjut usia di UPT PSTW terlihat penampilannya yang kurang bersih dan kurangnya pengetahuan tentang kebersihan dirinya.

Dari hasil penelitian Kadar Ramadhan (2016) di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Terdapat jumlah sampel sebesar 80 orang, yang melakukan *personal hygiene* dengan mandiri ada 61,2%, dengan bantuan orang lain tetapi tidak sering ada 31,25, dan yang dibantu secara total ada 7,5%. Hal ini menunjukkan lanjut usia ada hubungan *personal hygiene* dengan citra tubuhnya, semakin lanjut usia mereka akan mengalami kemunduran fisiknya. Dan mengakibatkan timbulnya gangguan dari citra tubuhnya yang susah untuk melakukan kebutuhan *personal hygiene*. *Personal hygiene* yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan citra tubuh individu pada lansia, sebaliknya jika *personal hygiene* yang kurang tentunya akan mempengaruhi penurunan pada citra tubuh seseorang. Penurunan *personal hygiene* lansia dapat mempengaruhi gambaran diri dan menyebabkan lansia merasa kurang baik secara penampilan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak lanjut usia (60-70 tahun) yang melakukan perawatan kebutuhan *personal hygiene* dengan mandiri. Berdasarkan uraian teori dan fenomena di atas maka dapat diambil judul gambaran pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* lansia.

B. Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang di atas, bagaimana gambaran pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* lansia pada jurnal-jurnal terkait?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* lansia dengan menggunakan pendekatan *literature review*.

2. Tujuan Khusus

Mendeskripsikan gambaran pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* lansia meliputi jenis aktivitas *personal hygiene* yang dilakukan dan karakteristik responden lansia (jenis kelamin dan rentang usia lansia)

dengan menggunakan pendekatan *literature review* pada jurnal-jurnal terkait.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan khususnya tentang pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* lansia, serta dapat memberikan referensi atau gambaran di perpustakaan untuk memudahkan bagi peneliti selanjutnya di bidang kesehatan dengan menggunakan pendekatan meta analisis.

2. Bagi Lansia

Memberikan masukan lansia untuk bisa meningkatkan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*.Dapat memberikan pengetahuan tentang kesehatan lansia bila terjadi kondisi yang kurang baik.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tenaga perawat yang profesional saat memberikan konseling perawatan komunitas Gerontik khususnya tentang pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* sehari-hari lansia.

4. Bagi Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan atau referensi bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan khususnya dalam menerapkan ilmu kesehatan dan dapat menjadi gambaran kedepannya saat mau meneliti suatu penelitian komunitas pada lansia dengan menggunakan pendekatan *literature review*.

E. Bidang Ilmu

Bidang penelitian ini termasuk dalam penelitian keperawatan komunitas pada lansia.